

# ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM 2013

Karomahtul Laela Dwi Sri Naria<sup>1</sup>, Dhefa arta mevia<sup>2</sup>, Nurhidayah<sup>3</sup>, Feronika Gabriella<sup>4</sup>

Universitas Esa Unggul/PGSD,FKIP,KebonJeruk,JakartaBarat

[dhefaarta12@gmail.com](mailto:dhefaarta12@gmail.com)

Correspondensi author: [ratnawati@esaunggul.ac.id](mailto:ratnawati@esaunggul.ac.id)

## **Abstrak**

*The research is devoted to the title Pedagogic Competency Analysis of Teachers in the implementation of the 2013 Curriculum. This research discusses the implementation of teachers in the implementation of the 2013 curriculum. The purpose of this study is to describe the application of teacher pedagogic competence in class IV which is carried out in the 2013 curriculum learning process at SDN 01 Grogol. This type of research is a qualitative research with a descriptive research design. Data collection techniques used in this study were observation, interviews and documentation. The validity technique uses observation extension data, uses reference materials and triangulation techniques. The application of teacher pedagogical competence in the learning process of the 2013 curriculum has not been fully applied through the analysis of the obtained indicators. The results showed that the pedagogical competence of teachers in implementing the 2013 curriculum was not good. Viewed from three aspects, namely lesson planning, learning implementation, and learning evaluation. This can be seen from the results of 7 indicators, only 3 which indicate that the understanding of teacher insights or teacher education is not good, mastery of theory in learning is still very minimal and there is still a lack of assessment that is not in accordance with the lesson plan, affective research has not been fully carried out and still uses research on the question .*

*Keywords: Pedagogic competence, 2013 Curriculum, Teacher*

## **Abstrak**

*Penelitian yang dikhususkan dengan judul Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013. Penelitian ini membahas peneran guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan kompetensi pedagogic guru dikelas IV yang dilaksanakan proses pembelajaran kurikulum 2013 di SDN 01 Grogol. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan menggunakan data perpanjangan pengamatan, menggunakan bahan referensi dan teknik triangulasi. Penerapan kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 belum sepenuhnya diterapkan dengan melalui analisis indikator yang didapat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 kurang baik. Dilihat dari tiga aspek, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil 7 indikator hanya 3 yang menunjukkan bahwa pemahaman wawasan guru atau ladasaan kependidikan guru kurang baik , penguasaan teori dalam belajar masih sangat minim dan masih kurangnya penilaian yang belum sesuai dengan RPP, penelinian afektif belum dilakukan sepenuhnya dan masih menggunakan penlian pertema.*

**Kata Kunci: Kompetensi pedagogik, Kurikulum 2013, Guru**

## PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan pembelajaran yang bermutu dipengaruhi oleh ketersediaan bermacam komponen pendukungnya. Salah satu antara lain merupakan kurikulum sebab kurikulum ialah perihal berarti dalam sistem pembelajaran Indonesia yang disusun buat mewujudkan tujuan pembelajaran nasional. Guru dalam proses pendidikan berfungsi berarti dalam keberhasilan penerapan pendidikan di dalam kelas. Kompetensi pedagogik dibutuhkan untuk meningkatkan pengelolaan kelas dalam penerapan kurikulum 2013.

Pedagogik merupakan kompetensi, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki guru sebagai suatu profesi dan menjadi persyaratan kompetensi yang membedakan profesi guru dengan profesi lainnya. Kompetensi pedagogik dimiliki sebagai profesi yang berlangsung sejak menempuh pendidikan keguruan (pendidikan prajabatan/pendidikan calon guru) dan selama masa jabatan dengan ditunjang oleh bakat, minat, dan potensi keguruan sebagai hasil interaksi dengan peserta didik. (Susanto Ratnawati, 2020)

Sejak diberlakukannya Kurikulum 2013 di jenjang sekolah dasar serta menengah, tidak sedikit guru yang menentang pergantian kurikulum tersebut. Kurikulum 2013 dinilai kurang efisien sebab dalam Kurikulum 2013 memegang prinsip mengintegrasikan banyak modul serta buat melakukan penilaiannya juga guru hadapi sebagian hambatan. Guru bagaikan pendidik dalam implementasi kurikulum wajib jadi atensi berarti, sebab guru ialah seorang yang berhadapan langsung dengan partisipan didik dalam, pendidikan sehingga membagikan pengaruh langsung terhadap, keberhasilan partisipan didik dalam menuntaskan tugas pendidikan. (Setyowati, Siswandari, 2014) kurikulum 2013 tidak hanya mengacu pada penilaian kognitif saja, tetapi ada 3 aspek yang dinilai dalam kurikulum 2013 ini, yaitu aspek pengetahuan, aspek sikap, dan aspek keterampilan. Anak-anak usia sekolah dasar merupakan tahap operasional kongkret, oleh sebab itu pembelajaran yang digunakan harus terpadu antara yang satu dengan yang lain agar mencapai keberhasilan belajar. Kesiapan guru sangat penting karena dalam tujuan Kurikulum 2013, diantaranya mendorong peserta didik mampu lebih baik dalam melakukan observasi,

bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan-mempresentasikan, apa yang mereka peroleh setelah menerima materi pembelajaran. Penyusunan kompetensi pedagogik merupakan hal yang sangat mendasar bagi profesi guru. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan perwujudan dari interaksi pembelajaran. Kompetensi pedagogis menjamin fokus pelajar, tingkat layanan, nilai yang terkandung dalam interaksi antara pendidik dan peserta didik, kemampuan mendengarkan dengan kata-kata positif, pola bimbingan, dan cara belajar dengan memberikan pembelajaran pengalaman bagi siswa untuk mengembangkan potensinya. Kemampuan pedagogik atau pedagogis mencakup bagaimana pendidik mampu mengkondisikan kolaboratif pembelajaran dan pembelajaran sosial. (R. Susanto, Rachmadtullah, & Rachbini, 2020). Mempersiapkan tugas-tugas dalam hal-hal tentang yang berkaitan dengan administrasi guru semacam menyusun Silabus serta RPP maupun membuat foto-folio partisipan didik memanglah ialah perihal yang berarti dalam perencanaan penerapan pendidikan karena dalam teori manajemen suatu kegiatan hendak membagikan hasil yang maksimal bila kegiatan itu sudah direncanakan dengan baik. Kendati demikian, yang menjadi permasalahan adalah bahwa tugas-tugas guru yang berkaitan dengan administrasi, disamping menyita waktu guru juga implementasi dilapangan belum tentu sesuai dengan apa yang direncanakan. Oleh karena itu pada kurikulum 2013, penataan silabus tidak lagi jadi tugas untuk guru karena kurikulum 2013 lebih menekankan pada keahlian guru mengimplementasikan proses pendidikan secara maksimal (otentik, menantang serta bermakna) dari pada urusan-urusan yang bersifat administrasi yang rumusnya antara seorang guru dengan guru belum tentu benar dan sesuai. Implementasi mendidik peserta didik muncul dalam profil kompetensi pedagogik dan guru tindakan (a) mengidentifikasi karakteristik belajar asiswa, (b) memastikan kesempatan siswa untuk berpartisipasi aktif, (c) mengorganisir kelas untuk berbedakarakteristik, (d) mengetahui penyebab pembelajaran penyimpanan perilaku, (e) mengembangkan potensi dan

kekurangan, dan (f) tindakan humanistik. (R. Susanto, Rozali, & Agustina, 2019)

Kompetensi Pedagogis yang terintegrasi secara maksimal dalam kedudukan serta guna guru merupakan tata cara terbaik dalam proses pendidikan serta mutu pembelajaran. Penemuan menggambarkan donasi kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar( 94, 50%) serta kinerja sekolah dasar guru( 46, 7%). Begitu artinya kompetensi pedagogik serta kompetensi handal seseorang guru sehingga bebannya bagaikan yang membuat RPP sudah dikurangi dalam implementasi kurikulum 2013. Tujuannya merupakan supaya guru jadi lebih berkonsentrasi meningkatkan kompetensi pedagogik serta profesionalnya. Perihal berarti yang wajib dicoba merupakan pengembangan secara lebih operasional instrumen kompetensi pedagogik serta kompetensi handal tersebut dalam menunjang implementasi kurikulum 2013 bersumber pada anggapan guru. (R. Susanto & Rachmadtullah, 2019)

Guru bagaikan salah satu komponen dalam aktivitas belajar mengajar mempunyai posisi yang sangat memastikan keberhasilan pendidikan, sebab tugas utama guru dalam Undang- undang no 14 tahun 2005 tentang Guru serta Dosen merupakan Mendidik, mengajar, membimbing, memusatkan, melatih, memperhitungkan serta mengevaluasi partisipan didik pada pembelajaran anak umur dini jalan pembelajaran resmi, pembelajaran dasar, serta pembelajaran menengah. Guru dalam penafsiran simpel merupakan seorang yang membagikan ilmu pengetahuan kepada partisipan didik. Guru dalam pemikiran warga merupakan orang yang melakukan pembelajaran di tempat- tempat tertentu, tidak wajib di lembaga pembelajaran resmi, namun dapat pula di masjid, di mushola, di rumah, serta sebagainya. dalam proses pendidikan kedudukan serta mutu guru sangat berarti dalam menumbuhkembangkan kemampuan yang dipunyai partisipan didik.(Agustina & Susanto, 2017)

Di dalam buku yang bertajuk Implementasi serta pengemabngan kuriikulum 2013 meyebutkan bahawa“ 6 peranan berarti buat guru menunjang keberhasilan dalam implementasi kurikulum 2013 ialah: 1. mendidik dengan baik, 2. membelajarkan dengan benar, membimbing secara tertib, 3. melatih dengan gigih, 4. meningkatkan inovasi yang bermacam- macam, 5. berikan contoh serta teladan, mempelajari sepenuh hati, serta 6.

meningkatkan kreativitas secara tuntas, memperhitungkan pendidikan.(Tenriawaru, 2014).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan permasalahan yang ada, terutama yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik dan pelaksanaan kurikulum 2013. Lokasi yang digunakan untuk penelitian yaitu SDN 01 Grogol yang terletak di Jakarta barat. Penelitian ini dilakukan 1 bulan penelitian. subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru kelas 4 SDN 01 Grogol.

Pada penelitian ini menggunakan dua data yaitu primer dan sekunder. Data primer yang dimaksud pada penelitian ini yaitu berupa data proses pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 yang diterapkan oleh guru yang mencakup pada indikator komptensu pedagogik oleh guru kelas IV di SDN 01 Grogol melalui metode observasi, dokumentasi. Sedangkan data sekunder pada penelitian ini bertujuan untuk meneliti pemahaman kompetensi pedagogik guru kelas IV dengan melalui metode wawancara. Narasumber pada penelitian ini yaitu, guru dan murid kelas IV. Dokumen yang digunakan dalam penelitian yaitu RPP, silabus, dan profil sekolah.

Dalam penelitian ini, peneliti akan merangkai data yang diperoleh, menyusun data, dan menggabungkan data dengan logis dan sistematis. Dalam proses analisis data mengalir 3 komponen yang harus di pahami. tiga komponen tersebut merupakan menyeleksi dan mengelompokkan, memaparkan atau mendeskripsikan data dan menyimpulkan atau memberi makna (Dan et al., 2017)

Kebenaran data diuji menggunakan perpanjangan pengamatan atau analisis, menggunakan bahan referensi dan pengumpulan data yang berbeda-beda ( triangulasi teknik). Memgunakan bahan referensi dengan adanya bukti data yang telat ditemukan peneliti dengan teknik video atau rekaman. Sedangkan pengumpulan data yang berbeda-beda(triangulasi teknik) dengan cara menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara melihat data dengan sumber yang sama dengan pengumpulan data yang berbeda. Penelitian menggunakan metode pengumpulan data yang berupa observasi kemudian dilakukan wawancara yang mendalam dari

informan yang sama dan hasilnya diuji dengan pengumpulan data sejenis dengan menggunakan teknik dokumentasi pada pelaku kegiatan.(Norsidi, 2018).

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data hasil penelitian serta uraian adapun informasi yang diperoleh terhadap analisis kompetensi pedagogik guru dalam penerapan kurikulum 2013. Menurut kriteria dapat disimpulkan bahwa terdapat penguasaan karakteristik partisipan didiknya ialah guru sanggup mencatat serta memakai data tentang karakteristik partisipan didik untuk menunjang proses pembelajaran. Karakteristik tersebut terikat dari aspek wujud, intelektual, sosial, emosional, moral, serta latar balik sosial budaya. Memahami teori belajar serta prinsip pendidikan yang mendidik. Guru dapat menetapkan berbagai pendekatan, strategi, prosedur, dan metode metode pendidikan yang sesuai dengan standar kompetensi guru, serta guru sanggup menyesuaikan tata cara pembelajaran dengan karakteristik siswa serta motivasi mereka belajar. Pengembangan kurikulum guru bisa menyusun silabus pendidikan yang bertujuan buat menyusun kurikulum dengan menggunakan RPP yang sesuai dengan tujuan serta lingkungan pembelajaran. Guru bisa memilih, menyusun, serta menata materi pembelajaran yang sesuai dengan peserta didiknya. (Perni, 2019)

Kompetensi pedagogik menggambarkan salah satu kompetensi yang mutlak serta perlu dikuasai guru karena kompetensi pedagogik hakikatnya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik ialah kompetensi unik yang akan membedakan keunikan profesi guru dengan profesi lainnya kompetensi hendak menentukan tingkat keberhasilan proses serta capaian pendidikan peserta didik. Keterampilan belajar peserta didik dari berbagai tingkatan serta mendapat peluang yang sama untuk mengembangkannya, sedangkan peserta didik yang lambat dalam proses pembelajaran tidak hendak merasa tertekan sebab peserta didik merasa percaya didampingi oleh gurunya sampai pencapaian pembelajaran tersebut tercapai. Guru juga memberikan pengayaan dengan tingkatan kesulitan yang sama maupun juga yang tingkatan kesulitannya lebih besar. Dalam mencapai pembelajaran yang efektif guru dapat menggunakan audio visual dengan kelas yang di kelola secara kondusif hingga

siswa menemukan peluang yang luas bagi peserta didik bertanya, mempraktekan, serta berinteraksi dengan teman belajarnya. Dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan praktis kinerja guru serta melaksanakan proses pembelajaran. Guru yang profesional memulai karirnya dari calon pemula guru telah mempraktekkan kompetensi pedagogik menuju mahir mengimplementasikan seluruh item- item kompetensi pedagogik dalam proses pendidikan yang dicoba. (Lubis, 2012)

Pembelajaran kadang memberi penekanan terhadap hasil belajar sebagai suatu masalah kenyataannya hasil belajar merupakan dampak dari bagaimana peserta didik yang memiliki kesiapan belajar. Pengkondisian belajar menjadi kegiatan yang perlu dilakukan guru dalam memfasilitasi kondisi serta suasana dalam belajar yang aman, tenteram, serta menyenangkan, natural agar siswa dapat mengembangkan potensi secara maksimal. Dibutuhkan saat belajar pengkondisian proses pembelajaran yang efektif serta mencakup pengkondisian berfikir, upaya konseptual, serta fokus. Pengkondisian belajar juga wajib dicoba untuk; memfasilitasi emosi siswa dalam pelajaran. Upaya guru untuk melaksanakan pengkondisian lingkungan yang tepat akan meningkatkan karakter yang tepat serta sikap belajar yang positif. (R. Susanto, 2018)

Kompetensi pedagogik ialah salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kompetensi guru menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomer 16 Tahun 2007 Tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, serta profesional. Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pendidikan peserta didik. Secara substantif kompetensi pedagogik yang mencakup kemampuan pemanahan terhadap peserta didik, perancangan serta pelaksanaan pendidikan, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki. Semakin tinggi pengetahuan pedagogik maka makin besar pula kemampuan pedagogik.(Vivi May Kumala1, Ratnawati Susanto2, n.d.)

Perihal yang butuh dicermati merupakan gimana menghasilkan atmosfer pendidikan yang komunikatif serta interaktif dengan

mengaitkan siswa dalam tiap proses pendidikan, sehingga siswa bukan bagaikan penerima melainkan ikut serta dalam pembelajaran yang menjadikan guru bagaikan fasilitator dalam pengembangan pengetahuan siswa dalam suatu pendidikan. Guru yang berikan apresiasi dengan metode membagikan reward serta punishment pada dikala pendidikan. Pada dasarnya berikan reward serta punishment pada siswanya bisa memudahkan guru buat tingkatan motivasi belajar siswa serta menggapai sesuatu tujuan dari pendidikan. Dengan pemberian reward ataupun punishment kepada siswa diharapkan siswa bisa tingkatan motivasi belajar buat lebih aktif lagi dalam belajar. (Melinda & Susanto, 2018)

Dari hasil riset serta wawancara diidentifikasi bermacam aspek pemicu rendahnya kecerdasan siswa ialah, ketidakpedulian guru di dalam pengembangan interpersonal siswa dikontribusikan lewat metode guru dalam pemakaian tata cara ceramah bagaikan tata cara konvensional. Tata cara ceramah yang digunakan guru menimbulkan interaksi satu arah yang berfokus pada keaktifan guru serta tidak membagikan

peluang interaksi pada diri siswa, oleh sebab itu guru sepatutnya bisa melaksanakan tata cara pendidikan yang cocok buat melatih interaksi siswa serta guru meningkatkan kecerdasan interpersonalnya. (R. M. Susanto, 2017)

Ada pengaruh langsung serta tidak langsung (pengetahuan pedagogik, keahlian reflektif, kecerdasan emosional serta pola komunikasi) riset pengembangan kompetensi pedagogik membagikan informasi penemuan riset kalau analisis konstruk model pengembangan kompetensi pedagogik guru di sekolah. Kompetensi pedagogik guru mengukur keefektifan serta efisiensi uji coba model di sekolah negara serta swasta yang mewakili kriteria ilustrasi serta menguji dan mempraktikkan model konseptual kompetensi pedagogik di tingkatan kelas rendah ataupun besar. Kompetensi merupakan aspek utama yang mengintegrasikan pengetahuan, uraian, keahlian, nilai, perilaku, serta atensi sehingga jadi aspek kunci memastikan keberhasilan kinerja, membangun kompetensi pedagogik diawali dari diri sendiri ataupun internal serta spiritualitas. (Susanto, Ratnawati, Noni Agustina, 2020)

#### Presentasi indikator kompetensi pedagogik guru

INDIKATOR KOMPETENSI	PERSENTASE(%)			
	Sangat sempurna	baik	cukup	kurang
Penguasaan karakteristik peserta didik	16.25%	68.76%	12.24%	-
Penguasaan teori belajar	19.79%	72.25%	5.6%	2.2%
Pengembangan kurikulum	17.28%	69.56%	5.6%	1.2%
Penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik	15.23%	56.45%	19.78%	-
Pemanfaatan teknologi informasi	30.23%	60.22%	42.32%	5.76%
Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik	30.85%	54.34%	20.35%	-
Metode komunikasi dengan peserta didik secara efektif, empatik, dan santun	25.12%	57.22%	15.22%	-
Penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	25.03%	53.34%	13.45%	1%
Pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran	20.89%	58.1%	12.65%	-
Upaya tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pelajaran	19.68%	40%	18.34%	-

Pantas direnungkan peneliti masih menciptakan guru yang monoton, masih berperan berperan selayaknya penguasa di kelas, tidak

membagikan ruang yang jelas serta konkrit untuk pertumbuhan partisipan didik. Tidak hanya itu masih pula ditemui guru yang semata

menceritakan sendiri tanpa terdapatnya stimulus untuk anak buat berikan reaksi, dan banyak lagi aktivitas pendidikan yang masih bertabat konvensional dan belum menuju kepada pendidikan yang aktif dan dialogis sebagaimana standar kompetensi pedagogik dalam perundangan-undangan yang berlaku. Oleh karena itu guru ialah komponen yang sangat mempengaruhi terhadap terciptanya proses serta hasil pendidikan yang bermutu. Upaya revisi apapun yang dicoba buat tingkatkan mutu pembelajaran tidak hendak membagikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang handal serta bermutu dan mempunyai kapabilitas kompetensi pedagogik yang baik (Sumiarsi, 2015).

### KESIMPULAN

Berdasarkan data dan pembahasan yang dilakukan, berikut ini kesimpulan analisis kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 bahwa kompetensi pedagogik guru sangat berpengaruh terhadap berjalannya proses belajar siswa. Untuk itu sebagai tenaga pendidik di era modern dengan berbagai kemajuan teknologi guru mampu bersikap profesional dalam menghadapi berbagai perubahan yang terjadi termasuk perubahan kurikulum. Dalam mengatasi kendala dalam pelaksanaan kurikulum 2013 sebagai berikut: menyesuaikan tingkat pemahaman peserta didik dengan materi yang disampaikan, melakukan koordinasi dengan guru sekolah lain terkait dengan struktur kurikulum yang belum jelas, melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran lain yang saling berkaitan, guru aktif mencari informasi mengenai kurikulum 2013 di internet dan media lainnya.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terselesaikannya artikel ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, arahan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada Allah SWT atas limpahan karunia dan hidayahnya sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan menyelesaikan Karya Ilmiah. Kedua Orang Tua saya yang telah membantu dan mendukung saya dalam mengerjakan Karya Ilmiah ini.

### DAFTAR PUSTAKA

Agustina, N., & Susanto, R. (2017). Persepsi Guru Terhadap Pengembangan Profesionalisme Melalui Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis Edmodo. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Teknik Informatika*, (September), 44–48.

- Dan, B., Terhadap, K., Belajar, H., Sman, S., Sinjai, S., & Azis, A. A. (2017). Analisis kompetensi pedagogik dan profesional guru . . . , 5, 123–140.
- Lubis, H. (2012). Kompetensi Pedagogik Guru Profesional. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 10(3), 16–19. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v10i3.169>
- Melinda, I., & Susanto, R. (2018). Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Internasional Journal of Elementary Education*, 2(2), 81–86.
- Norsidi, P. (2018). ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MATA PELAJARAN GEOGRAFI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) SEBAGAI PELAKSANA KURIKULUM 2013 DI KABUPATEN KETAPANG. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 5(2), 202–216.
- Perni, N. N. (2019). Kompetensi Pedagogik Sebagai Indikator Guru Profesional. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 175. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i2.1122>
- Sumiarsi, N. (2015). Analisis Kompetensi Pedagogik dan Pengembangan Pembelajaran Guru SD Negeri 041 Tarakan. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 3(1), 1–6.
- Susanto, Ratnawati , Noni Agustina, Y. A. R. (2020). Analysis of the Application of the Pedagogical Competency Model Case study of Public and Private Primary Schools in West Jakarta Municipality , DKI Jakarta Province ), 19(3), 167–182. <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2020.03.114>
- Susanto, R. (2018). Pengkondisian Kesiapan Belajar Untuk Pencapaian Hasil Belajar Dengan Gerakan Senam Otak, 3, 63.
- Susanto, R. M. (2017). Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Teams Games Tournament ( Tgt ) Terhadap Kecerdasan Interpersonal Pada Mata Pelajaran Ips. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(4), 260–269.
- Susanto, R., & Rachmadtullah, R. (2019). Model of pedagogic competence development: Emotional intelligence and instructional communication patterns. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(10), 2358–2361.

- Susanto, R., Rachmadtullah, R., & Rachbini, W. (2020). Technological and pedagogical models: Analysis of factors and measurement of learning outcomes in education. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 7(2), 1–14. <https://doi.org/10.29333/ejecs/311>
- Susanto, R., Rozali, Y. A., & Agustina, N. (2019). Development of pedagogical competency models for elementary school teachers: Pedagogical knowledge, reflective ability, emotional intelligence and instructional communication pattern. *Universal Journal of Educational Research*, 7(10), 2124–2132. <https://doi.org/10.13189/ujer.2019.07101>
- 0
- Tenriawaru, E. P. (2014). Implementasi Mind Mapping Dalam Kegiatan Pembelajaran Dan Pengaruhnya Terhadap Pendidikan Karakter1. *Prosiding Seminar Nasional*, 01(1), 85–91.
- Vivi May Kumala<sup>1</sup>, Ratnawati Susanto<sup>2</sup>, J. S. (n.d.). HUBUNGAN PENGETAHUAN PEDAGOGIK DENGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK SERTA PERBEDAANNYA DI SEKOLAH NEGERI DAN SEKOLAH SWASTA. *Hubungan Pengetahuan Pedagogik Dengan Komptensi Pedagogik Serta Perbedaanya Di Sekolah Negeri Dan Sekolah Swasta*, 1–23.